

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

| | |
|-----|---|
| iii | SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI |
| v | PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII |
| vii | DAFTAR ISI |

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

| | |
|-----------|--|
| 1 | PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin |
| 29 | REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS. |

KATEGORI BAHASA

| | |
|-----------|--|
| 47 | PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti |
| 55 | PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin |

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)

Musliha¹ dan Tedi Permadi²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
muslihawardana.mw@gmail.com¹, tedipermadi@upi.edu²

Abstrak

Penggalian nilai-nilai lewat khazanah intelektual seperti pengkajian syair harus terus dilakukan, mengingat keberadaannya mampu memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter yang akan dibahas sebagaimana termaktub di dalam Syair Khadamuddin adalah mengenai konsep kesetiaan terhadap pasangan. Di dalam kehidupan berumah tangga, khususnya masalah kesetiaan, perempuan lebih menekankan pada perasaan dibanding logika. Hal tersebut berimbang kokoh di dalam penceritaan Syair Khadamuddin mengenai konsep kesetiaan istri terhadap suami. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif secara holistik, peneliti mencoba mengungkapkan maksud dan tujuan yang tersirat dari naskah Syair Khadamuddin karya Raja Aisyah Sulaiman. Penokohan perempuan yang dihadirkan dalam syair ini mampu menjadi sumber inspirasi lewat deskripsi bait-bait syairnya yang utuh. Karakter perempuan yang ditampilkan oleh Raja Aisyah Sulaiman begitu kompleks, tidak hanya menegaskan konsep perempuan yang setia, naskah syair ini pun sarat akan nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan internalisasi dan kontemplatif bagi para perempuan masa kini untuk dapat dikatakan cerdas, terampil, sabar, berbudi pekerti, dan tangguh. Berbagai tipu muslihat dilakukan oleh tokoh Sabariah dan berhasil membatalkan pinangan Sang Raja. Perempuan dengan citra diri dan kepribadian sejati, mampu menjaga harkat dan martabatnya sendiri.

Kata kunci: Syair Khadamuddin, Aisyah Sulaiman, konsep kesetiaan perempuan, pendidikan karakter, sastra klasik Melayu.

PENDAHULUAN

Kepribadian terpancar lewat karakter diri yang mengakar dalam cerminan budi. Karakter menjadi lambang kekhasan setiap manusia sebagai ciri pembeda antara satu dengan yang lainnya. Lahirlah karakter lewat sikap dan perbuatan adalah ditempa sedari kecil melalui pembentukan akhlak yang terpuji. Seseorang mampu diidentifikasi perwatakannya lewat karakter yang telah mendarah daging di dalam dirinya. Apakah ia seorang yang penyabar, pemaarah, setia, atau pantang menyerah? Semuanya tergambar lewat pola-pola kebiasaan yang ditunjukkannya sebagai kehalusan pekerti. Seyogianya budi dan pekerti itu tergolong maujud yang abstrak dan bersangkutan paut dengan nilai-nilai etika (Malik, 2014, hlm. 25).

Kehalusan pekerti seorang suri rumah (istri) adalah taat dan setia kepada suami sebagai imam di dalam hidupnya. Perempuan yang telah dipersunting mempunyai tanggung jawab yang besar dalam urusan penjagaan keluarga. Sebagai istri yang solehah tentulah ia harus menyiapkan makan dan pakai suami, mengurus rumah, dan menjadi guru utama bagi anak-anaknya. Karakter istri atau perempuan yang hebat terlihat pula pada kenyataan (fakta) kehidupan rumah tangganya. Semakin cerdas seorang perempuan, maka semakin sempurna ia menjadi permaisuri di dalam rumahnya. Khususnya perempuan Melayu, tahu benar soal perkawinan dan mahir berfalsafah tentang nikah kawin yang datang dari pengalaman yang luas (Swettenham, 2007, hlm. 7). Hal tersebut senada dengan ungkapan yang dinyatakan oleh (Kristina, 2010, hlm. 75) bahwa peran perempuan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga semata, melainkan juga memiliki hak atas aktivitas yang diinginkannya. Artinya, perempuan bisa menentukan sikap diri dengan tetap tahu batas kewajaran, apalagi bagi perempuan yang sudah menikah.

Sejatinya kehidupan rumah tangga ibarat pelayaran, kadang badai dan kadang taufan. Walau ribut dan gelombang menerkam? Jangan pula berpaling dari cinta dan memilih tenggelam. Kemelut kehidupan suami istri inilah yang terkandung di dalam bait-bait Syair Khadamuddin karya Raja Aisyah Sulaiman Riau. Diceritakan mengenai perjuangan batin sosok Sabariah dalam penantian kesetiaannya terhadap sang suami. Pasca dikabarkan suaminya telah meninggal dunia dalam perjalanan menuju ke sebuah kerajaan, maka gelaplah dunia Sabariah dalam kesementaraan. Akan tetapi, masih ada zuriat penerus yang harus ia kasihi dan ia lindungi, yakni anaknya si Hasan. Pergejolak batin pun kerap ia rasakan dengan mengidam rindu bertemu suaminya, sementara dirinya harus terus menjalani kehidupan yang sejati bersama si buah hati.

Kendati demikian, status janda telah pun ia sandang dan membuat seluruh penjuru mengetahui kabar kematian suaminya tersebut. Saudagar Khadamuddin yang kaya raya dan murah hati telah pun pergi untuk selama-lamanya. Padahal, berita ini sebenarnya hanyalah kabar burung belaka. Dikisahkan Saudagar Khadamuddin masih hidup dan terkurung di dalam sebuah Gua selama bertahun-tahun. Di masa Sabariah bergelar janda inilah ia dihadapkan pada tragedi peminangan yang berderet dan cukup rumit. Seluruh raja dari berbagai negeri datang silih berganti untuk meminangnya. Bahkan, para pembesar dan saudagar hingga rakyat biasa juga menaruh hati kepada Sabariah. Selain cantik dan terkenal cerdas, ia pun memiliki harta yang tiada terkira banyaknya. Sampailah pada suatu masa, di saat raja di dalam negerinya menyatakan pinangan dan akan menjadikan ia seorang permaisuri. Hampir setiap hari Sang Raja menagih jawaban tanpa henti kepada Sabariah, dan ia tetap kokoh dengan segala tipu muslihatnya untuk menunda pemberian jawaban kepada Sang Raja. Karena baginya, sosok Khadamuddin tidak dapat ditukar ganti. Berkat kecerdasannya, ia mampu menunda jawaban ini hingga setahun lebih lamanya sampai ia dan suaminya bertemu kembali.

Keteguhan sikap dan kesetiaan seorang perempuan yang merasa janda ini patut diapresiasi, mengingat dewasa ini status janda sering diperolokkan dan berkesan sedikit negatif. Sosok perempuan di mata lelaki digambarkan dengan arif di dalam syair ini. Syair Khadamuddin memberikan pemahaman mengenai konsistensi sikap seorang perempuan dan keluruhan pekertinya. Berbagai tipu muslihat penyelamatan diri yang dilakukan Sabariah diperantarai lewat bait-bait syair yang indah. Penceritaannya tergambar utuh di dalam paduan diksi bahasa Melayu.

Jika menilik dari latar pengarangnya, sudah menjadi darah dan daging tentunya antara naskah berwujud syair dengan empunya cerita. Karena di dalam darah Raja Aisyah Sulaiman mengalir darah Melayu yang kental dan Melayu begitu piawai akan seni bersyairnya. Kebiasaan bersyair orang Melayu ini, diturunkan dari nenek moyang terdahulu melalui tradisi lisan yang terus mengakar hingga sekarang ini. Syair adalah bahasa sastra dan bahasa sastra sangatlah khas. Kekhasan bahasanya dipoles dan direkayasa sedemikian rupa. Syair oleh orang Melayu selain ditulis juga diekspresikan dengan berlagu. Macam irama dan variasi dendangan syair cukup beragam. Irama di dalam syair umumnya merupakan mimesis dari seni baca Alquran umat Islam dengan perpaduan cengkok suara yang cenderung mendayu-dayu dan syahdu. Umumnya, getaran suara yang memanjang terjadi pada pertengahan dan akhir kata dalam setiap bait syair. Selain itu, syair dipercaya mampu memberikan sugesti kepada siapa pun untuk menghilangkan duka lara, bahkan banyak orang menciptakan syair dengan latar belakang kehidupannya. Dalam berbicara, orang Melayu sering menggunakan syair sebagai media tuturan spontanitas tanpa harus berpikir panjang menciptakannya. Haribaan syair adalah ketika ditulis ianya menjadi naskah, dan jika dilisankan ianya menjadi tradisi, dan yang terpenting dari hakikat syair adalah dua aspek, yaitu struktur dan tema (Piah, 2016, hlm. 48)

Mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi bangsa ini sebagaimana digalakan oleh pemerintah lewat sekolah-sekolah, maka sedikit banyaknya pembahasan mengenai nilai-nilai yang termaktub di dalam syair ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata pada penambahan wawasan, khususnya bagi kaum perempuan. Permasalahan kesetiaan menjadi topik utama. Konsep kesetiaan sejatinya tidak hanya bermuara kepada suami semata, tapi juga bisa diarahkan kepada kesetiaan terhadap bangsa dan negara. Tentang pola pikir yang lebih beradab dan istiqomah menjadi sasaran tersirat tujuan penelitian ini. Untuk itu, pentingnya mengkaji lebih lanjut mengenai hakikat perempuan dalam balutan "Konsep Kesetiaan Perempuan: Muslihat Penolakan Pinangan dalam Syair Khadamuddin Aisyah Sulaiman.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2011, hlm. 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata juga bahasa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama (Sugiyono, 2015, hlm. 221). Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa bait-bait syair yang di ambil acak dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dengan cara membaca dan analisis mendalam bagian-bagian penting Syair Khadamuddin. Kemudian, bait-bait syair dianalisis dan diidentifikasi lebih lanjut tentang keberadaan konsep kesetiaan yang termaktub di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep kesetiaan adalah bagian dari nilai karakter. Di Indonesia khususnya, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mulai difokuskan kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan. Merujuk pada Desain Induk Pendidikan Karakter yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010, hlm. 14) pendidikan karakter didefinisikan sebagai nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Selama bertahun-tahun peneliti bergelut di dunia syair dan mendapatkan korelasi yang kuat antara konteks budaya dan juga pendidikan karakter. Salah satu syair yang mengusung nilai karakter yang kental adalah Syair Khadamuddin yang kaya akan rampaian nilai estetik seorang perempuan.

Berbekal muslihat dan kemolekan tutur Sabariah, selamatlah ia dari belenggu ranjau yang menghadang. Selanjutnya, mengapa dinamakan tipu muslihat? Karena secara sederhananya, tipu muslihat adalah tipu daya lewat kecerdikan dan ditujukan untuk sebuah kebaikan. Semangat menyelamatkan diri dari mara bahaya melahirkan muslihat-muslihat yang sifatnya tidak untuk merugikan orang lain. Ide cemerlang yang keluar merupakan anugerah dari Tuhan dan dari wawasan yang mumpuni. Berdasarkan isi syair, adalah wajar bagi Sabariah untuk membohongi sang raja demi menolak pinangan ke atas dirinya yang masih setia terhadap suaminya yang dikabarkan telah tiada. Karena bagi wanita yang setia, kesetiiaannya begitu kudus dan tidak ada pengorbanan yang tidak dilakukannya demi orang yang dikasihinya, itulah keberanian yang timbul dari pengetahuan dan niat (Swettenham, 2007, hlm. 72).

Keberanian sosok Sabariah ini menyiratkan bermacam nilai karakteristik yang terkandung di dalam Syair Khadamuddin. Siasat tipu muslihat Sabariah dalam menjaga marwah dan citra dirinya sebagai perempuan terhormat menjadi salah satu nilai yang menarik untuk dikupas. Secara logika, menolak kemauan seorang raja berarti dianggap mendurhaka, dan melawan halus seraya berdalih dalam kata berarti tanda bidad kepada raja yang mulia. Akan tetapi, seperti kisah Seribu Satu Malam, muslihat penolakan pinangan Sabariah terhadap raja dalam negeri di syair ini tidak membuat sang raja marah atau pun murka, melainkan bertambah cinta dan mabuk kepayang

kepada Siti Sabariah. Diceritakan bahwasanya raja dalam negeri ini bernamakan Raja Malik. Berikut penjelasan bait-bait tipu daya yang dilakukan tokoh Sabariah kepada sang raja. Adapun pengambilan sampel bait syair di bawah ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel yang berlandas pada tujuan.

Tersebutlah kisah pasca meninggalnya Khadamuddin (padahal masih hidup) dan jandalah Sabariah, maka raja dalam negeri pun bermaksud meminangnya menjadi istri. Sabariah adalah perempuan yang cerdas dan cantik jelita.

*Hingga kepada Raja di negeri,
menuntut ia berbuat istri,
karena baginda Allah menazari,
keelokan Siti muda bestari.
(Syair Khadamuddin, bait 596, hlm. 66)*

Siti Sabariah menjawab pinangan pertama dengan keteguhan hati. Biarpun suaminya telah tiada, tapi cintanya kekal abadi tidak berganti. Menurut isi syair, Khadamuddin dan Siti Sabariah adalah saudara sepupu (ayah mereka adik-beradik). Sehingga, pernikahan mereka sangatlah dekat secara turunan masih bersaudara.

*Walloh sungguhan kami katakan,
lebih kurangnya tiada kubicarakan,
bahwa yang sangat beta sayangkan,
saudaraku Khadamuddin yang lain bukan.
(Syair Khadamuddin, bait 599, hlm. 66)*

Raja negeri berusaha meyakinkan Siti Sabariah bahwasanya jika pinangan itu ia terima, dirinya akan langsung dijadikan permaisuri utama kerajaan. Pinangan ini diwakilkan oleh istri Menteri Kerajaan.

*Nazir baginda ke bawah duli,
apabila dapat Siti yang asli,
langsung ditabalkan sekali,
yang lain tidak ia peduli.
(Syair Khadamuddin, bait 607, hlm. 67)*

Mendengar tawaran itu, dengan santai dan lembut bicaranya, berucaplah Siti dengan keyakinan akan kesetiannya terhadap suaminya, dan yakin bahwa ia belum menjadi janda (bujang).

*Tetapi anaknda bukannya bujang,
dengan suamiku terikat pancang,
gertak gegar seberapa kencang,
Insha Allah tiada bergoncang.
(Syair Khadamuddin, bait 615, hlm. 68)*

Istri Menteri puas memujuk Siti dan pulang ke kerajaan menghadap raja dengan tangan hampa. hatta demikian, sang raja begitu murka karena pinangannya ditolak Siti Sabariah. Siti Sabariah hanyalah seorang istri saudagar kaya raya, sedangkan ia adalah raja memerintah negeri.

*Titahnya patutkah suatu saudagar,
kehendak kami berani ingkar,
aku nan raja sakti pendekar,
boleh mengerti boleh membongkar.*

*Lamun demikian Siti berbangsa,
seboleh-boleh ia kupaksa,
walau dengan haram berdosa,
kulakukan juga pada ini masa.*

(Syair Khadamuddin, bait 642 dan 643, hlm. 71)

Lalu, berangkatlah Raja Malik dengan amarahnya ke rumah Siti untuk mendengarkan jawaban dari mulut perempuan yang diidamkannya itu secara langsung. Tapi, Siti Sabariah adalah perempuan cerdas, ia telah pun menyiapkan kata-kata yang mampu meredakan emosi Baginda.

Siti: *Karena kedatangan baginda Sultan,
ialah itu satu obatan,
bagi kami empunya kesakitan,
tentulah sekarang jadi kesehatan.*

Raja: *Mendengar perkataan Sabariah Siti,
baginda pun takjub di dalam hati,
titahnya itu apakah arti,
coba terangkan supaya pasti.*

(Syair Khadamuddin, bait 648 dan 649, hlm. 71)

Sang Raja menanyakan mengapa Siti menolak pinangannya. Siti pun menjawab alasannya belum mau menerima pinangan karena telah pun bersumpah setia bersimpul mati kepada suaminya. Tidak boleh ditukar ganti walau apapun yang terjadi.

*Itulah Tuanku sebabnya kami,
maka tiada mahu bersuami,
tidak selamat hidup di bumi,
Allah Taala yang menghukumi.*

(Syair Khadamuddin, bait 665, hlm. 73)

Raja pun mengerti akan kesedihan Siti dan memberikan waktu sampai besok siang untuk Siti Sabariah menjawab perihal pinangannya.

*Kuberi izin pada ini waktu,
berkabarlah segera perkara itu,
lamun ada hajatmu sesuatu,
lekas kuberi titahnya ratu.
(Syair Khadamuddin, bait 654, hlm. 72)*

Keesokan harinya, Siti Sabariah membuat tipu muslihat bahwasanya ia sakit dan harus segera istirahat kepada Sang Raja di saat Sang Raja telah ada di rumahnya.

*Sabariah tunduk menjawab madah,
harapkan ampun duli sa'adah,
patik nan demam tiga hari sudah,
pemandangan tak tetap tinggi dan rendah
(Syair Khadamuddin, bait 688, hlm. 77)*

Seketika itu, Raja menitahkan tabib kerajaan untuk mengobati Siti sekaligus memberikan jampi-jampi di dalam ramuannya supaya Siti mulai cintakan raja dan melupakan suaminya yang telah tiada. Akan tetapi, obat tersebut tidak Siti minum sedikit pun karena hatinya menaruh curiga.

*Obati Siti seboleh-bolehnya,
sehingga sempurna sehat tubuhnya,
dan percintaan di dalam hatinya,
mudah-mudahan lupa akan suaminya.
(Syair Khadamuddin, bait 721, hlm. 81)*

Melihat keadaan Siti yang tidak berubah menjadi cinta, maka Sang Raja terus memburu jawaban Siti. Maka, dilakukannya beberapa tipu muslihat selama lebih kurang setahun lamanya untuk menunda Sang Raja meminangnya. Muslihat mengadakan pesta di rumahnya secara besar-besaran tanpa akhir dan jeda. Semua wanita tua, muda, janda, dan dara diundangnya dari kerabat hingga peminta-peminta.

*Dijadikan Siti suatu kumpulan,
di dalam rumahnya handai dan taulan,
perempuan daripada orang handalan,
dikatakan penghibur dendam kesyughulan.*

*Tiadalah sunyi sidang dan malamnya,
penuhlah mereka di dalam rumahnya,
beberapa permainan dihadirkannya,
bermainlah ia dengan dianya.
(Syair Khadamuddin, bait 732 dan 733, hlm. 82)*

Berbagai acara terus menghiasi rumah Siti Sabariah. Siang dan malam hati Siti tidak pernah tenang. Ia terus memikirkan cara melepaskan diri dari Raja Negeri yang menagih jawaban dirinya setiap hari.

*Senantiasa malam dan hari,
rasanya sangat takut dan ngeri,
akan bahaya raja negeri,
dicari muslihat melepaskan diri.*
(Syair Khadamuddin, bait 743, hlm. 83)

Adapun muslihat selanjutnya ketika Raja datang lagi berkunjung ke rumah Siti yang masih dipenuhi orang adalah dengan berita sakitnya anak Siti. Maka, pulanglah lagi Sang Raja setelah melihat keadaan Hasan yang sebenarnya hanya pura-pura demam (sakit panas). Sang Raja pun seraya berkata:

*Bawak baring supaya hilang,
aku hendak kembali pulang,
kemudian berangkatlah Malik yang walang,
dengan ingatan di hati tergalang.*
(Syair Khadamuddin, bait 806, hlm. 91)

Seberapa banyak alasan Siti dengan berita sakit dirinya dan anaknya, maka Sang Raja terus membawakan tabib berganti tabib setiap harinya. Masih juga Siti memikirkan cara melepas diri dari jeratan Sang Raja. Alhasil, acara keramaian (pesta) terus ia adakan untuk mencegah niat Raja memperistrinya. Begitulah setiap harinya dan Siti tetap memikirkan muslihat berikutnya.

*Pada hal adalah Raja di negeri,
datang berulang tiap-tiap hari,
berbagai helah Siti bestari,
atas jalan melepas diri.*
(Syair Khadamuddin, bait 853, hlm. 94)

Terkadang Siti sengaja pergi rekreasi ke suatu tempat daerah, dan terkadang ia pura-pura tidak di rumah. Akan tetapi, Sang Raja tidak pula menyerah, malah semakin penasaran dan mengakui akan kecerdasan Siti memainkan hati, badan, dan pikirannya.

*Terkadang dihelahkan ia pergi,
bermain dikebun bukit tinggi,
tidak bertemu pada itu pagi,
tapi malam datanglah lagi.*
(Syair Khadamuddin, bait 854, hlm. 94)

Sampailah pada tahun berikutnya, ketika Saudagar Khadamuddin (suaminya) kembali lagi bertemu Siti Sabariah, maka Raja Malik telak mengaku kalah dan meratap-

lah ia dengan kata:

*Tak usahlah turut cinta merampai,
Kehendak ada tangan tak sampai,
Tak boleh juga kita nan capai,
Akhirnya badan lemah dan kepai.*

(*Syair Khadamuddin*, bait 962, hlm. 105)

Demikian beberapa penggalan bait syair yang bernafaskan konsep kesetiaan. Berdasarkan penggalan bait-bait syair yang tertera di atas, sekurang-kurangnya terdapat beberapa cara tipu muslihat yang dilakukan oleh Sabariah untuk menolak halus pinangan Raja Malik, di antaranya: 1) sumpah setianya kepada suami (haram ditukar ganti); 2) mengumpulkan semua wanita dari berbagai kalangan di rumahnya; 3) mengadakan pesta besar-besaran setiap hari; 4) pura-pura anaknya sakit; 5) pura-pura dirinya sakit; 6) pura-pura tidak di rumah (pergi ke suatu tempat); dan bermacam lagi muslihat yang dilakukan oleh Sabariah sampai pada masa ia dan suaminya bertemu kembali. Konsep kesetiaan seorang istri terhadap suami digambarkan secara indah oleh Raja Aisyah Sulaiman.

Raja Aisyah Sulaiman adalah pengarang ulung perempuan Melayu. Ia menghadirkan konsep perjuangan, kesetiaan, citra diri, dan karakter perempuan yang kuat dan kokoh. Karakter seorang perempuan tentunya tidak akan terlepas dari sisi kelembutan dan kesetiannya. Syair Khadamuddin telah pun mengiktibarkan konsep perjuangan seorang perempuan Melayu dalam menentukan sikap, kesabaran, ketabahan, dan cara menjaga marwah diri seorang istri. Keistimewaan dari Raja Aisyah Sulaiman sebagai pengarang individualistik dan ekspresif bukan semata-mata karena ia cenderung memandang ke dalam diri sendiri, malahan membandingkan kenyataan dan impiannya (Ming, 1999, hlm. 124.)

Dari akar Raja Ali Haji inilah lahir Raja Aisyah Sulaiman sebagai cucu perempuannya yang aktif dalam kegiatan tulis-menulis. Turunan ini bermula dari Raja Ali Haji yang memiliki putra bernama Raja Hasan dan Raja Sulaiman. Dari Raja Hasan lahirlah Raja Khalid Hitam, dan dari Raja Sulaiman lahirnya Raja Aisyah yang lebih dikenal dengan Aisyah Sulaiman. Raja Khalid Hitam dan Raja Aisyah Sulaiman adalah saudara sepupu yang dieratkan lagi dengan tali pernikahan. Dan benarlah hampir keseluruhan cerita di dalam Syair Khadamuddin adalah kisah nyata hidup Aisyah Sulaiman. Syair ini ia ciptakan pada masa pengungsian dari Kerajaan Riau-Lingga ke Johor, Malaysia pada masa penjajahan kolonial Belanda. Perbedaan antara kisah hidup Aisyah Sulaiman dan sosok Sabariah adalah pada *ending* penceritaan. Jika di dalam Syair Khadamuddin suaminya kembali ke pelukannya, maka di kehidupan Aisyah suaminya benar-benar meninggal di saat perantauan melakukan diplomasi kerajaan.

SIMPULAN

Konsep kesetiaan yang dipaparkan di dalam Syair Kahadamuddin ini begitu memuliakan perempuan di mata lelaki. Tidak semua perempuan mampu amanah dalam

memberikan sumpah setia sehidup semati hanya kepada satu lelaki. Ke semua karakter perempuan yang dihadirkan menjadi suatu kajian holistik dalam konteks budaya Melayu. Hakikat hidup sejati dipaparkan jelas di dalam syair ini. Dijelaskan betapa sosok Sabariah sangat dermawan membagikan hartanya; tidak tertarik sedikit pun dengan derajat bilamana ia menjadi permaisuri; begitu menyayangi dan melindungi anak semata wayangnya; menjadi sosok wanita karir sebagai seorang saudagar dan sangat kaya lewat usaha perdagangannya; menjadi majikan yang sangat mengayomi bawahannya; betapa ia sangat cerdas, terampil, sabar, dan tangguh sebagai seorang perempuan pada masanya.

Sumpah setia orang Melayu tergambar jelas pada keseluruhan isi syair, dan orang Melayu memang dikenal dengan ciri setianya. Bagi kaum perempuan? nilai kesetiaan yang terdapat di dalam syair ini patut diapresiasi dan diteladani sebagai barometer bersikap dan bertindak, khususnya dalam memartabatkan diri sendiri. Mulut dan laku perbuatan haruslah seiring dan sejalan. Andai kata diperlukan muslihat dalam kegentingan yang memaksa, maka perempuan harus berani bertindak dalam penentuan sikap memartabatkan diri. Barulah perempuan-perempuan dalam wajah emansipasi dirasa mampu menginspirasi kehidupan ini dengan citra diri bukan sensasi. Peneliti berusaha mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai yang tertanam di dalam kandungan Syair Khadamuddin, mengingat bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu klasik, maka pemahaman mendalam harus dilakukan secara implisit. Keterkaitan perempuan di mata lelaki dan perempuan di mata perempuan seyogianya boleh dijadikan bahan kajian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Negara.
- Kristina, A. (2010). "*Partisipasi Perempuan dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga*". *Journaltrunojoyo.ac.id. Pamator*, 3(1) diakses pada tanggal 2 Oktober 2018. Madura: Universitas Trunojoyo.
- Ming, D. C. (1999). *Raja Aisyah Sulaiman Pengarang Ulung Wanita Melayu*. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Malik, Abdul. (2014). *Kehalusan Budi Memartabatkan Jati Diri*. Tanjungpinang: CV. Milaz Grafika
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Piah, H. M. 2016. *Syair Alam Melayu Nusantara*. Kuala Lumpur: Institut Terjemahan dan Buku Malaysia
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)* Bandung: CV Alfabeta.
- Swettenham, Frank. S. (2007). *Perihal Orang Melayu*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Transliterasi oleh R. Hamzah Yunus. (1987). *Syair Khadamuddin Karangan Aisyah Sulaiman Riau*. Singapura: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007